
ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA BUMN DI MASA PANDEMI COVID 19

Oleh

Asepma Hygi Prihastuti¹, Restu Agusti², Saipul Al Sukri³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda

²Universitas Riau

³Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: ¹asepma.hygie@gmail.com, ²restu1965@gmail.com,

³saipul.alsukri@gmail.com

Article History:

Received: 04-11-2021

Revised: 12-12-2021

Accepted: 23-12-2021

Keywords:

Rasio Keuangan, BUMN,
Pandemi Covid 19

Abstract: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan-perusahaan BUMN dimasa Pandemi Covid 19. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dekriptif dengan mengukur rasio-rasio keuangan perusahaan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan pada perusahaan BUMN dimasa Pandemi Covid 19 dari rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas rata-rata perusahaan dikategorikan baik karena memiliki rasio diatas rata-rata industri lainnya. Tetapi terdapat beberapa perusahaan BUMN yang dimasa pandemi ini memiliki nilai rasio yang buruk dikarenakan adanya hutang yang besar yang melebihi nilai ekuitas dan aktivasnya sebagai jaminan dalam pembayaran hutang.

PENDAHULUAN

Terjadinya pandemi Covid 19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang WNI terkonfirmasi tertular seorang warga negara Jepang. Kebijakan yang diambil pemerintah baik Pemerintah Pusat maupun Daerah yaitu dengan memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada tahun 2020, kemudian di tahun 2021 kebijakan ini diganti dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Akibat adanya pandemi Covid 19 ini berdampak ke berbagai lini kehidupan seperti ekonomi, sosial, kependidikan, pariwisata, hiburan, dsb.

Kebijakan tersebut menyebabkan aktivitas ekonomi dan sosial menjadi terganggu yang pada akhirnya ditransmisikan kepada gangguan terhadap perekonomian secara keseluruhan termasuk gangguan di pasar tenaga kerja dan penurunan tingkat pendapatan pekerja dan perusahaan di seluruh wilayah Indonesia. Gangguan terhadap aktivitas ekonomi karena kebijakan PSBB maupun PPKM untuk menahan penyebaran virus telah menyebabkan banyak perusahaan menutup usaha dan mengalami kebangkrutan yang berdampak pada pengurangan jumlah pekerja maupun Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara besar-besaran terutama pada sektor-sektor yang paling terdampak pandemi. Baik sektor swasta

maupun publik mengalami migrasi sistem kerja yang meluas dari kantor ke rumah (*Work From Home/WFH*) untuk mengurangi potensi penyebaran virus (<https://fiskal.kemenkeu.go.id/>, 2021).

Penurunan pendapatan dimasa pandemi Covid 19 juga dialami oleh perusahaan-perusahaan BUMN, yang mengakibatkan menurunnya laba atau mengalami kerugian oleh perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbandingan laba/rugi perusahaan BUMN sebelum Pandemi Covid 19 (berdasarkan Laporan Keuangan Tahun 2019) dan di masa pandemi Covid 19 (Laporan Keuangan Tahun 2020) disajikan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Perbandingan Laba/Rugi Perusahaan BUMN

Nama BUMN	Laba/Rugi Tahun 2019	Laba/Rugi Tahun 2020	Kenaikan/ Penurunan	Persen tase
PT. Aneka Tambang, Tbk	Rp 193.852.031.000	Rp 1.149.353.693.000	Rp 955.501.662.000	493%
PT. Bank Negara Indonesia, Tbk	Rp 15.508.583.000.000	Rp 3.321.442.000.000	-Rp 12.187.141.000.000	-79%
PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk	Rp 34.413.825.000.000	Rp 18.660.393.000.000	-Rp 15.753.432.000.000	-46%
PT. Bank Tabungan Negara, Tbk	Rp 209.263.000.000	Rp 1.602.358.000.000	Rp 1.393.095.000.000	666%
PT. Bank Mandiri, Tbk	Rp 28.455.592.000.000	Rp 17.645.624.000.000	-Rp 10.809.968.000.000	-38%
PT. Garuda Indonesia, Tbk	-USD 44.567.515	-USD 2.476.633.349	-USD 2.432.065.834	-5.457%
PT. Indofarma, Tbk	Rp 7.961.966.026	Rp 30.020.709	-Rp 7.931.945.317	-100%
PT. Jasa Marga, Tbk	Rp 2.073.888.000.000	-Rp 41.629.000.000	-Rp 2.115.517.000.000	-102%
PT. Kimia Farma, Tbk	Rp 15.890.439.000	Rp 20.425.756.000	Rp 4.535.317.000	29%
PT. Krakatau Steel, Tbk	-USD 505.390.000	USD 22.635.000	USD 528.025.000	104%
PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk	USD 112.981.195	-USD 215.767.814	-USD 328.749.009	-291%
PT. Bukit Asam, Tbk	Rp 4.040.394.000.000	Rp 2.407.927.000.000	-Rp 1.632.467.000.000	-40%
PT. Pembangunan Perusahaan, Tbk	Rp 1.048.153.079.883	Rp 266.269.870.851	-Rp 781.883.209.032	-75%
PT. Semen Baturaja, Tbk	Rp 30.073.855.000	Rp 10.981.673.000	-Rp 19.092.182.000	-63%
PT. Semen Indonesia, Tbk	Rp 2.371.233.000.000	Rp 2.674.343.000.000	Rp 303.110.000.000	13%
PT. Timah, Tbk	-Rp 607.413.000.000	-Rp 336.406.000.000	Rp 271.007.000.000	45%
PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	Rp 27.592.000.000.000	Rp 29.563.000.000.000	Rp 1.971.000.000.000	7%
PT. Wijaya Karya, Tbk	Rp 2.621.015.140.000	Rp 322.342.513.000	-Rp 2.298.672.627.000	-88%
PT. Waskita Karya, Tbk	Rp 1.028.898.367.891	-Rp 9.495.726.146.546	-Rp 10.524.624.514.437	-1.023%

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, 2021

Berdasarkan data tabel 1 diatas dapat dilihat kenaikan/penurunan laba/rugi perusahaan BUMN yang rata-rata diatas 50%. Dari 19 perusahaan BUMN yang mengalami kinerja bagus (kenaikan laba/penurunan kerugian) dimasa pandemi covid 19 ada 7 perusahaan, sedangkan yang 12 lagi mengalami penurunan kinerja keuangan, dimana yang mengalami penurunan signifikan adalah PT. Garuda Indonesia Tbk sebesar -5.457% dan PT. Waskita Karya, Tbk sebesar -1.023% dimasa pandemi covid 19.

Investor yang rasional tentu memiliki pertimbangan dan pikiran yang logis, dari pemikiran ini mereka sangat memperhatikan aspek fundamental untuk memperoleh informasi yang valid mengenai kinerja keuangan perusahaan tersebut. Penilaian kinerja

bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan mengelola keefektifitasan operasi dalam mencapai tujuan perusahaan (Marginingsih, 2017). Oleh sebab itu perusahaan harus teliti dalam memperhatikan atau berfokus pada internal perusahaan apabila ingin menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia (Nugraha dan Mertha, 2016). Analisis fundamental dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan investor dengan melihat kinerja perusahaan melalui Laporan keuangan.

Laporan keuangan dapat menunjukkan keadaan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Agar dapat menganalisis lebih dalam maka investor perlu melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan sebagai "future oriented" dapat memudahkan para investor untuk memprediksi kondisi keuangan dimasa mendatang (Arsita, 2021). Rasio keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2010:76). Salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan rasio keuangan, yang terdiri atas: (1) Rasio Likuiditas, meliputi *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*; (2) Rasio Aktivitas, meliputi: *Inventory Turn Over*, *Fixed Asset Turn Over*, *Total Asset Turn Over*, *Average Collection Period*, *Receivable Turn Over*, dan *Working Capital Turn Over*; (3) Rasio Solvabilitas, meliputi: *Total Debt To Total Asset*, *Total Debt To Equity Ratio* dan *Long Term Debt To Equity Ratio*; (4) Rasio Profitabilitas, meliputi: *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity* (Barus, 2017).

Analisis rasio likuiditas merupakan analisis yang paling sering digunakan untuk menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek (Munawir, 2014). Perusahaan dapat dinyatakan dalam kondisi likuid apabila perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. Analisis rasio aktivitas bertujuan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktivitas perusahaan dalam menggunakan dana-dananya secara efektif dan efisien (Rangkuti, 2013: 92). Analisis solvabilitas memperlihatkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Subramanyam dan Wild, 2014). Analisis profitabilitas merujuk laba dengan penjualan dan investasi (Horne dan Wachowicz, 2013).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti bertujuan menganalisis lebih lanjut kinerja keuangan perusahaan BUMN dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas dimasa pandemi Covid 19.

LANDASAN TEORI

Rasio Keuangan

Rasio keuangan sebagai alat ukur kinerja keuangan memiliki fungsi, tujuan dan arti tertentu. Dari hasil rasio tersebut dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Berikut ini adalah rasio keuangan yang terdapat dalam penelitian ini:

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya (Sartono, 2011:114). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (Rasio Lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus yang digunakan:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh penjualan (Sartono, 2011: 114). Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Working Capital Turn Over*. *Working Capital Turn Over* digunakan untuk menghitung berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja perusahaan dalam 1 tahun. Rumus yang digunakan:

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar-Utang Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over Ratio*), yaitu perputaran total aktiva menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktivanya untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Sartono, 2011: 114). Rasio Solvabilitas yang digunakan adalah *Total Debt To Equity Ratio*. *Total Debt To Equity Ratio* adalah rasio perbandingan antara total utang dengan modal sendiri yang berupa saham dan surat-surat berharga lainnya. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Total Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Total Debt to Total Asset, yaitu rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasenya, cenderung semakin besar resiko keuangannya bagi kreditur maupun pemegang saham.

$$\text{Total Debt To Total Asset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan penjualan, aset maupun modal (Sartono, 2011: 114). Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* adalah rasio yang berguna dalam menilai seberapa besar persentase keuntungan bersih sesudah dikurangi pajak pada penjualan bersih. Menurut Kasmir (2018) rumus *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Return on Investment (ROI), yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam rangka untuk menghasilkan laba.

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan BUMN dimasa Pandemi Covid 19 dilihat dari rasio keuangan berupa neraca, laba rugi, sehingga dari gambaran itu dapat diketahui masalah dan kendala yang mengganggu kinerja perusahaan yang diteliti.

Sesuai dengan uraian di atas, maka jenis penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Juliansyah (2011:34) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 107 perusahaan BUMN (PR-41/S.MBU.33/6/2020), dimana 20 perusahaan BUMN sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yang merupakan metode penelitian sampel didasarkan pada beberapa kriteria-kriteria tertentu, meliputi:

- 1) Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Perusahaan BUMN yang tidak di delisting di Bursa Efek Indonesia tahun 2020.
- 3) Perusahaan BUMN yang menyajikan laporan keuangan tahun 2020 di Bursa Efek Indonesia.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 19 perusahaan BUMN yang memenuhi kriteria dengan periode pengamatan 1 tahun dimasa Pandemi Covid 19, yaitu tahun 2020. Pada tabel 2 berikut ini disajikan daftar sampel perusahaan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Sampel Perusahaan BUMN

No	Nama BUMN	Kode Perusahaan
1	PT. Semen Indonesia, Tbk	SMGR
2	PT. Jasa Marga, Tbk	JSMR
3	PT. Waskita Karya, Tbk	WSKT
4	PT. Wijaya Karya, Tbk	WIKA
5	PT. Bank Negara Indonesia, Tbk	BBNI
6	PT. Bank Tabungan Negara, Tbk	BBTN
7	PT. Bank Mandiri, Tbk	BMRI
8	PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk	BBRI
9	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	TLKM
10	PT. Indofarma, Tbk	INAF
11	PT. Kimia Farma, Tbk	KAEF
12	PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk	PGAS
13	PT. Krakatau Steel, Tbk	KRAS
14	PT. Pembangunan Perusahaan, Tbk	PTPP
15	PT. Aneka Tambang, Tbk	ANTM
16	PT. Bukit Asam, Tbk	PTBA
17	PT. Timah	TINS
18	PT. Semen Baturaja, Tbk	SMBR
19	PT. Garuda Indonesia, Tbk	GIAA

Sumber: <https://bumn.go.id/>, 2021

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data arsip, yang berupa data sekunder. Data yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/>).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Likuiditas

Pada tabel 3 dibawah ini disajikan hasil perhitungan rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio* perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimasa pandemi Covid 19, yaitu sebagai berikut:

Tabel. 3 Analisis Rasio Likuiditas

No	Nama BUMN	<i>Current Ratio (CR)</i>
1	PT. Aneka Tambang, Tbk	121,15%
2	PT. Bank Negara Indonesia, Tbk	9,26%
3	PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk	14,65%
4	PT. Bank Tabungan Negara, Tbk	13,48%
5	PT. Bank Mandiri, Tbk	13,33%
6	PT. Garuda Indonesia, Tbk	12,49%
7	PT. Indofarma, Tbk	135,61%
8	PT. Jasa Marga, Tbk	71,71%
9	PT. Kimia Farma, Tbk	89,78%
10	PT. Krakatau Steel, Tbk	100,95%

11	PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk	169,53%
12	PT. Bukit Asam, Tbk	216,00%
13	PT. Pembangunan Perusahaan, Tbk	121,22%
14	PT. Semen Baturaja, Tbk	133,03%
15	PT. Semen Indonesia, Tbk	135,27%
16	PT. Timah, Tbk	111,80%
17	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	67,30%
18	PT. Wijaya Karya, Tbk	108,63%
19	PT. Waskita Karya, Tbk	67,45%

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan BUMN memiliki kemampuan dalam hal melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar perusahaan, tetapi kemampuan tersebut masih dibawah rata- rata standar industri untuk *current ratio* adalah 200%, kecuali untuk PT. Bukit Asam sebesar 216%. *Current Ratio* terendah adalah PT. Bank Negara Indonesia, Tbk yaitu sebesar 9,26%. Bagi perusahaan BUMN yang masih rendah tingkat *current rasionya* sebaiknya maningkatkan nilai aktiva lancar perusahaan atau mengurangi kewajiban jangka pendek perusahaan.

Analisis Rasio Aktivitas

Pada tabel 4 dibawah ini disajikan hasil perhitungan rasio aktivitas menggunakan *Working Capital Turn Over* dan *Total Asset Turn Over* perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimasa pandemi Covid 19, yaitu sebagai berikut:

Tabel. 4 Analisis Rasio Aktivitas

No	Nama BUMN	<i>Working Capital Turn Over</i> (kali)	<i>Total Asset Turn Over</i> (kali)
1	PT. Aneka Tambang, Tbk	17,14	0,86
2	PT. Bank Negara Indonesia, Tbk	-0,09	0,06
3	PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk	-0,13	0,08
4	PT. Bank Tabungan Negara, Tbk	-0,04	0,02
5	PT. Bank Mandiri, Tbk	-0,10	0,06
6	PT. Garuda Indonesia, Tbk	-0,40	0,14
7	PT. Indofarma, Tbk	5,76	1,00
8	PT. Jasa Marga, Tbk	-3,25	0,13
9	PT. Kimia Farma, Tbk	-14,42	0,57
10	PT. Krakatau Steel, Tbk	172,53	388,27
11	PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk	3,51	0,38
12	PT. Bukit Asam, Tbk	3,86	0,72
13	PT. Pembangunan Perusahaan, Tbk	2,67	0,30
14	PT. Semen Baturaja, Tbk	6,13	0,30
15	PT. Semen Indonesia, Tbk	8,67	0,45
16	PT. Timah, Tbk	21,99	1,05
17	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	-6,04	0,55
18	PT. Wijaya Karya, Tbk	4,34	0,24
19	PT. Waskita Karya, Tbk	-1,03	0,15

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat 10 perusahaan BUMN yang memiliki rasio *Working Capital Turn Over* baik, sedangkan 9 perusahaan BUMN lagi memiliki rasio *Working Capital Turn Over* negatif, yang artinya jumlah hutang lebih besar dibandingkan jumlah aktiva dalam penggunaan aset untuk memperoleh penjualan. Rasio *Working Capital Turn Over* tertinggi pada PT. Krakatau Steel, Tbk dengan rasio sebesar 172,53 yang artinya PT. Krakatau Steel dapat memanfaatkan *Working Capital* yang seminimal mungkin dalam menghasilkan penjualan maksimal. Sedangkan rasio *Working Capital Turn Over* terendah pada PT. Kimia Farma, Tbk dengan rasio -14,42 yang artinya jumlah hutang lebih besar dibandingkan jumlah aktiva dalam penggunaan aset untuk memperoleh penjualan. Berdasarkan rasio *Total Asset Turn Over*, PT. Krakatau Steel memiliki turn over yang tertinggi yaitu 388,27 yang artinya PT. Krakatau Steel dapat memanfaatkan aset yang seminimal mungkin untuk menghasilkan penjualan maksimal.

Analisis Rasio Solvabilitas

Pada tabel 5 dibawah ini disajikan hasil perhitungan rasio likuiditas menggunakan *Total Debt To Equity Ratio* dan *Total Debt to Asset* perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimasa pandemi Covid 19, yaitu sebagai berikut:

Tabel. 5 Analisis Rasio Solvabilitas

No	Nama BUMN	Total Debt To Equity Ratio (%)	Total Debt to Asset (%)
1	PT. Aneka Tambang, Tbk	66,65	39,99
2	PT. Bank Negara Indonesia, Tbk	661,13	83,72
3	PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk	639,46	84,56
4	PT. Bank Tabungan Negara, Tbk	1.607,86	88,97
5	PT. Bank Mandiri, Tbk	594,06	80,55
6	PT. Garuda Indonesia, Tbk	-655,32	118,01
7	PT. Indofarma, Tbk	298,15	74,88
8	PT. Jasa Marga, Tbk	320,12	76,20
9	PT. Kimia Farma, Tbk	147,17	59,54
10	PT. Krakatau Steel, Tbk	676,95	87.129,14
11	PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk	154,92	60,77
12	PT. Bukit Asam, Tbk	42,02	29,59
13	PT. Pembangunan Perusahaan, Tbk	281,76	73,81
14	PT. Semen Baturaja, Tbk	68,35	40,60
15	PT. Semen Indonesia, Tbk	113,79	52,01
16	PT. Timah, Tbk	193,87	65,97
17	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	104,27	51,05
18	PT. Wijaya Karya, Tbk	308,88	75,54
19	PT. Waskita Karya, Tbk	536,94	84,30

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel 5 menunjukan bahwa *Debt to Equity Ratio* perusahaan BUMN dikategorikan baik, karena diatas rata-rata standar industri untuk *debt to equity ratio* yaitu 80%, kecuali untuk PT. Aneka Tambang, Tbk sebesar 66,65%, PT. Bukit Asam, Tbk sebesar 42,02%, PT. Semen Baturaja sebesar 68,35%, dan PT. Garuda Indonesia yang memiliki rasio negatif sebesar -655,32%, hal ini disebabkan karena hutang yang lebih besar dibandingkan ekuitas, sehingga

PT. Garuda Indonesia ini diragukan kemampuannya dalam membayar hutang karena nilai ekuitas yang menjamin untuk pembayaran hutang nilainya lebih kecil dari hutang itu sendiri. Untuk *Debt to Asset* perusahaan BUMN dikategorikan baik, karena diatas rata-rata standar industri yaitu sebesar 35%, kecuali PT. Bukit Asam, Tbk sebesar 29,59%.

Analisis Rasio Profitabilitas

Pada tabel 6 dibawah ini disajikan hasil perhitungan rasio likuiditas menggunakan *Net Profit Margin*, *ROE*, dan *ROI* perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimasa pandemi Covid 19, yaitu sebagai berikut:

Tabel. 6 Analisis Rasio Profitabilitas

No	Nama BUMN	<i>Net Profit Margin (%)</i>	<i>ROE (%)</i>	<i>ROI (%)</i>
1	PT. Aneka Tambang, Tbk	4,20	6,04	3,62
2	PT. Bank Negara Indonesia, Tbk	5,91	2,94	0,37
3	PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk	15,96	9,33	1,23
4	PT. Bank Tabungan Negara, Tbk	17,98	8,02	0,44
5	PT. Bank Mandiri, Tbk	20,21	9,11	1,23
6	PT. Garuda Indonesia, Tbk	-165,96	-127,46	-22,95
7	PT. Indofarma, Tbk	0,00	0,01	0,00
8	PT. Jasa Marga, Tbk	-0,30	-0,17	-0,04
9	PT. Kimia Farma, Tbk	0,20	0,29	0,12
10	PT. Krakatau Steel, Tbk	1,67	5,04	649,25
11	PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk	-7,48	-7,30	-2,86
12	PT. Bukit Asam, Tbk	13,90	14,22	10,01
13	PT. Pembangunan Perusahaan, Tbk	1,68	1,90	0,50
14	PT. Semen Baturaja, Tbk	0,64	0,32	0,19
15	PT. Semen Indonesia, Tbk	7,60	7,50	3,43
16	PT. Timah, Tbk	-2,21	-6,81	-2,32
17	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	21,66	24,45	11,97
18	PT. Wijaya Karya, Tbk	1,95	1,94	0,47
19	PT. Waskita Karya, Tbk	-58,65	-57,28	-8,99

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel 6 menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* rata-rata perusahaan BUMN kurang baik yaitu dibawah rata-rata standar industri untuk *net profit margin* yaitu 20%, kecuali PT. Bank Mandiri, Tbk sebesar 20,21% dan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk sebesar 21,66%. Terdapat beberapa perusahaan BUMN yang memiliki rasio negatif, seperti PT. Garuda Indonesia, Tbk sebesar -165,96%, PT. Jasa Marga, Tbk sebesar -0,30%, PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk sebesar -7,48%, PT. Timah, Tbk sebesar -2,21%, dan PT. Waskita Karya, Tbk sebesar -58,65%, hal ini disebabkan perusahaan-perusahaan tersebut mengalami kerugian di tahun 2020.

Return on equity juga menunjukan rasio yang kurang baik dari perusahaan BUMN, karena besarnya rasio dibawah rata-rata industri untuk *return on equity* adalah 40%, Terdapat beberapa perusahaan BUMN yang memiliki rasio negatif, seperti PT. Garuda Indonesia, Tbk sebesar -127,46%, PT. Jasa Marga, Tbk sebesar -0,17%, PT. Perusahaan Gas

Negara, Tbk sebesar -7,30%, PT. Timah, Tbk sebesar -6,81%, dan PT. Waskita Karya, Tbk sebesar -57,28%, hal ini disebabkan perusahaan-perusahaan tersebut mengalami kerugian di tahun 2020. Begitu juga dengan *Return on investment* juga menunjukkan rasio yang kurang baik dari perusahaan BUMN, karena besarnya rasio dibawah rata-rata industri untuk *return on equity* adalah 30%, juga terdapat beberapa perusahaan BUMN yang memiliki rasio negatif sama halnya dengan ROE.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan pada perusahaan BUMN dimasa Pandemi Covid 19 dari rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas rata-rata perusahaan dikategorikan baik karena memiliki rasio diatas rata-rata industri lainnya. Tetapi terdapat beberapa perusahaan BUMN yang dimasa pandemi ini memiliki nilai rasio yang buruk dikarenakan adanya hutang yang besar yang melebihi nilai ekuitas dan aktivasnya sebagai jaminan dalam pembayaran hutang, jika hal ini terus berlanjut perusahaan tersebut bisa mengalami kebangkrutan karena kegagalannya dalam membayar hutang.

Saran yang dapat peneliti berikan adalah sebaiknya perusahaan BUMN sebagai perusahaan plat merah Republik Indonesia segera berbenah diri melakukan efisiensi dan mengurangi jumlah hutang, karena hutang yang besar akan membuat beban operasional perusahaan lebih besar sehingga profit yang diperoleh perusahaan akan semakin kecil.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Marginingsih, R. "*Penilaian Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia*", Cakrawala, Vol. VII, No. 1, 2017
- [2] Nugraha, Nyoman Aria dan Mertha, I Made. "*Likuiditas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal pada Return Saham Perusahaan Manufaktur*". EJournal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.12, No.1. Hal:407-432, 2016
- [3] Arsita, Yessy. "*Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Sentul City, Tbk*". Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 2, Issue. 1, Januari 2021.
- [4] Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. "*Dasar-dasar Manajemen Keuangan*". Denpasar: Udayana University Press.
- [5] Barus, Michael Agyarana, Nengah Sudjana, dan Sri Sulasmiyati. "Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 4, No. 1, Maret 2017.
- [6] Munawir. 2014. "*Analisis Laporan Keuangan*". Yogyakarta: Liberty.
- [7] Rangkuti, Freddy. 2013. "*Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*". Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [8] Kasmir, K. 2018. "*Analisis Laporan Keuangan*". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [9] Sjahrial, D. 2012. "*Pengantar Manajemen Keuangan*". Edisi Keempat. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [10] Subramanyam. K. R dan John J. Wild. 2014. "*Analisis Laporan Keuangan*". Penerjemah Dewi Y. Jakarta: Salemba Empat.

- [11] Horne, James C. Van dan John M.Wachowicz, Jr. 2013. *"Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Quratul' Ain Mubarakhah"*. Jakarta: Salemba Empat.
- [12] Sartono, Agus. 2011. *"Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)"*. Yogyakarta: BPFE.
- [13] Juliansyah, Noor. 2011. *"Metode Penelitian"*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- [14] Moleong, Lexy J. 2007. *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- [15] Siaran Pers Nomor PR-41/S.MBU.33/6/2020 tentang Erick Thohir Terus Efisiensi BUMN
- [16] <https://fiskal.kemenkeu.go.id/kajian/2021/08/18/2433-kajian-dampak-covid-19-terhadap-pasar-tenaga-kerja-dan-respons-kebijakan-di-kawasan-asia-dan-pasifik>
- [17] <https://www.idx.co.id/>
- [18] <https://bumn.go.id/>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN